

OBJEKTIVITAS BERITA SIMPOSIUM TRAGEDI 1965 (Analisis Isi Berita Simposium Tragedi 1965 dalam media Online CNN Indonesia pada 18-19 April 2016)

Dwiagata Masnugraheni ¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: dwiagatamasnugraheni@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾,

ramaswati.purnawan@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The media continues to innovate and generate new findings, one is a conventional newspaper currently has become the online news portal. These developments make the information very easily to be spread and become faster. However, the media need to know what should be done or not to reach an ideality media refers to normative media. CNNIndonesia.com on the April, 18-19 2016 intensively preaching the symposium that was first held for discussing violations of human rights in 1965. In the intensive period, CNNIndonesia.com published 21 news with two live news, about over a range time was not less than 3 hours. This study aimed to understand the objectivity of symposium 1965 on news portal online at CNN Indonesia period 18-19 April 2016. The research was used quantitative approach with the method of contents analysis. The result of this research, the objectivity of news portal online CNNIndonesia.com showed factuality (factual, accuracy, complete, and relevant) quite a high level of, but from the impartiality (access proportional, two sides, non evaluative, and non sensational) showed the lower value.

Keywords: Contents Analysis, Objectivity, Online News, Tragedy of 1965

1. PENDAHULUAN

Setelah berakhir masa Orde Baru, reformasi memberikan ruang kebebasan untuk pers beroperasi. Arus informasi yang semakin cepat didukung oleh perkembangan dunia media memberikan temuan-temuan baru, kehadiran media baru yang penyebarannya menggunakan kabel, satelit, atau jaringan telekomunikasi membuat informasi semakin cepat datang ke tangan

pencari informasi (McQuail, 2011:46). Inovasi media baru juga diterapkan pada pengelolaan media massa salah satunya yaitu surat kabar konvensional. Saat ini sebagian besar surat kabar sudah mengembangkan sayapnya pada portal berita *online*. Penggunaan media *online* membuat informasi sangat mudah disebarluaskan.

Meski kecepatan akses yang dimiliki media dalam menyebarkan informasi berita begitu cepat dan mudah, tetap

membuat media harus mengetahui apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan untuk menuju sebuah idealitas media yang merujuk pada normatif media. Ketika berbicara mengenai teori normatif, akan merujuk pada gagasan hak dan tanggung jawab yang mendasari pengharapan dan keuntungan media bagi individu dan masyarakat. Media seharusnya bertindak bagi kepentingan publik yang luas atau demi kebaikan masyarakat sebagai sebuah kesatuan yang utuh (McQuail, 2011:178).

Melihat dari tugas-tugas media dan pers yang membawa sejumlah tugas penting dan pokok dalam masyarakat membuat media dan pers tidak dapat terlepas dari kepentingan publik, menjadikan media tidak seharusnya berpihak pada kepentingan kepentingan individu (Hocking, 1947 dalam McQuail, 2011:188).

McQuail (2011) menyebutkan seiring perkembangan teori normatif berdasarkan waktu dan tempat, serta penerapan yang tergantung waktu, tempat dan keadaan. Keragaman teori normatif memiliki sejumlah kecil nilai dasar yang sangat dijunjung tinggi jika berkaitan dengan komunikasi publik seperti kebebasan, kesetaraan, keberagaman, kebenaran, dan kualitas informasi, serta tatanan sosial dan solidaritas. Klaim sejarah menyebutkan kebebasan berkomunikasi juga sangat berkaitan dengan nilai kebenaran. Ketika sebuah media mempertimbangan sebuah kualitas informasi dapat membantu media memproduksi informasi berkualitas tinggi.

Konsep paling inti dari teori media yang berkaitan dengan kualitas informasi berita adalah objektivitas. Entman (1989)

dan Nelkin (1987) sepakat bahwa objektivitas jurnalisisme dibangun di atas dua komponen, yakni depersonalisasi (*depersonalization*) dan keseimbangan (*balance*). Depersonalisasi berarti wartawan seharusnya tidak mengekspresikan pandangan, evaluasi, dan keyakinan pribadinya dalam sebuah berita. Keseimbangan berarti wartawan mampu menghadirkan pandangan yang mewakili kedua belah pihak yang 'berseteru' tanpa condong pada salah satunya (Santoso, 2011vol7). Edi Santoso (2011) menyimpulkan bahwa syarat sebuah objektivitas adalah wartawan harus netral, tidak berat sebelah, dan selalu bekerja atas dasar fakta, bukan pandangan atau keyakinan pribadi.

Kecepatan dalam memberitakan sebuah berita juga menjadi salah satu keharusan baik kecepatan dalam hal cara menyampaikan informasi maupun kecepatan dalam arti penulisannya karena dikejar waktu oleh tenggat yang harus dipatuhi (Kusumaningrat dkk, 2009), sehingga media harus menulis di bawah tekanan waktu, terlebih media kesulitan untuk menampilkan seluruh fakta sosial dalam sebuah halaman yang dibatasi. Untuk itu, proses seleksi fakta yang ada di lapangan pasti dilakukan oleh pihak media, bahkan pelaku wacana pun turut diseleksi untuk menjadikan sebuah berita yang layak muat bagi suatu media.

Maka, wajar bila objektivitas berita patut dipertanyakan pada suatu pemberitaan terlebih dalam pemberitaan sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia mengenai pelanggaran HAM berat yang sempat terjadi pada tahun 1965 yang hingga saat ini konsep penyelesaian tragedi 1965 masih dalam tahap

pencarian. Pada pemerintahan Jokowi-JK menyelesaikan permasalahan HAM berat tersebut menjadi salah satu program yang dicanangkan, dengan tujuan menemukan konsep penyelesaian tragedi 1965. Simposium Nasional Membedah Tragedi 1965 melalui Pendekatan Kesejarahan, merupakan sebuah Simposium pertama yang dilakukan secara formal dan didukung oleh pemerintah mengenai pelanggaran HAM berat yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan serta Komnas Hak Asasi. Simposium dihadiri sekitar 200 peserta mulai dari akademisi lintas disiplin, penyintas 65, pendamping korban, perwakilan pemerintah hingga purnawirawan TNI. Sepanjang dua hari, forum itu mengupas seluk-beluk tragedi kemanusiaan 65 (kbr.id/simposium65:2016).

Selama dua hari diselenggarakannya Simposium Nasional tragedi 1965 media massa tak luput media *online* memberitakan secara berkala dan intensif, salah satu media online yang memiliki kuantifikasi pemberitaan yang padat adalah media *Rappler* Indonesia, *BBC* Indonesia, *Kompas.com*, dan *CNN* Indonesia. Berdasarkan catatan, media *Rappler* Indonesia menampilkan sebanyak 9 berita selama dua hari pelaksanaan Simposium 1965 dan juga menampilkan *Live Streaming* acara. *BBC* Indonesia juga ikut serta memberitakan Simposium 1965 dengan mengeluarkan 8 berita selama dua hari kegiatan beserta *Live Streaming*. *Kompas.com* tak ketinggalan ikut menampilkan sebanyak 17 berita selama dua hari pada tanggal 18 dan 19 April 2016 dan *CNN Indonesia* yang menempati posisi terbanyak memberitakan Simposium 1965

sejumlah 21 berita selama dua hari terselenggaranya Simposium 1965 beserta *Live Streaming*.

Pemberitaan terbanyak yaitu sebanyak 21 judul berita dilakukan oleh *CNN* Indonesia dalam pemberitaan Simposium 1965. *CNN* Indonesia yang merupakan sebuah portal berita kerjasama antara perusahaan nasional (*PT Transmedia Corpora*) dan Internasional (*Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc*), *CNN* dalam pelaksanaannya menyebut perusahaannya sebagai penyedia berita terbesar di dunia (Infobandung.co.id:2014). *CNN Indonesia* yang pada posisinya merupakan portal berita kerjasama antara perusahaan nasional dan Internasional mengambil langkah memberitakan berita simposium 1965 dengan intensif dan berani mengeluarkan berita tidak kurang dari 3 jam sekali, bahkan dalam program pemberitaan *LIVE* secara tertulis yang dimiliki *CNN Indonesia*, portal berita *online CNN Indonesia* memberitakan secara runtut setiap perwakilan yang memberikan argumen dalam acara simposium 1965, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti keobjektivasan berita simposium 1965 pada portal berita *CNN Indonesia* dengan metode analisis isi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pertama yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah penelitian studi analisis isi tentang Objektivitas Berita Konflik antara Basuki Tjahaya Purnama dengan DPRD DKI Jakarta Periode 18 Januari - 31 Maret 2015 pada

Portal Berita *Detik.com* oleh Muhammad Afiq Naufal (2015). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Stephani Arum Sari pada tahun 2013 mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah objektivitas Pemberitaan Partai Nasional Demokrat dalam Surat Kabar Harian *Seputar Indonesia* Periode Oktober 2011 – Februari 2013. Penelitian ketiga yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah penelitian Lina Gabriela Pipit pada tahun 2012, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang arah keberpihakan *Republika* dan *Kompas* tentang pernyataan Paus Benediktus XVI tentang Islam melalui pemberitaannya, dengan menggunakan metode analisis isi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sistem Normatif Media Massa

McQuail (2011) menyebutkan bahwa Teori Normatif merujuk pada gagasan hak dan tanggung jawab yang mendasari pengharapan akan keuntungan media bagi individu dan masyarakat. Teori normatif akan bersinggungan dengan gagasan mengenai bagaimana media diharapkan dan bertindak bagi kepentingan publik yang luas demi kebaikan masyarakat sebagai sebuah kesatuan.

2.2.2 Berita

Mirchell V Charnley (dalam Kusumaningrat dkk, 2009:39) menyebutkan berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang.

Terdapat tujuh sifat istimewa yang akan disebut dengan unsur-unsur berita

(Kusumaningrat dkk, 2009:47) yaitu akurat, lengkap adil dan berimbang, objektif, ringkas dan jelas, hangat.

2.2.3 Objektivitas Berita

Objektivitas berita adalah bentuk tertentu dari praktek media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi (McQuail,2011: 222). McQuail (2011) menyebutkan ciri utama dari objektivitas yaitu penerapan posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan. Kedua, terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan: tidak berpihak dalam perselisihan atau menunjukkan bias. Ketiga, objektivitas membutuhkan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain. McQuail (2011:223) memodifikasi hasil pemikiran Westertahl (1983) yang menghasilkan dua kriteria penilaian objektivitas yaitu faktualitas dan ketidakberpihakan

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma positivis.

Data primer pada penelitian ini adalah Berita Simposium 1965 yang berada pada portal berita *online CNN Indonesia* pada tanggal 18-19 April 2016. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah hasil studi dokumentasi baik berupa bahan-bahan daring maupun tertulis.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif dan pengelolaan hasil penelitian dengan statistik deskriptif (Bungin, 2005: 181).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Portal Online CNNIndonesia.com

Pada awalnya CNN meluncurkan CNN Indonesia TV pada tanggal 17 Agustus 2015, yang selanjutnya pada bulan Oktober 2015 CNN Indonesia meluncurkan CNN Indonesia portal berita online. Portal berita online CNNIndonesia.com memiliki rubrik yang terdiri dari politik, nasional (hukum, kriminal, peristiwa, ekonomi, keuangan, energi, bisnis), internasional (Asean, Asia Pasifik, Timur Tengah, Afrika, Eropa & Amerika), olahraga (sepak bola, golf, f1, moto gp, raket), teknologi (teknologi informasi, sains, telekomunikasi, otomotif), hiburan (film, musik, selebriti dan seni budaya), gaya hidup (kesehatan, kuliner, wisata dan tren), info grafis serta fokus. (CNNIndonesia.com: 2017)

4.1.2 Simposium 1965

Simposium 1965 adalah sebuah forum akademis yang disokong Kementerian Koordinator Politik dan HAM dengan agenda kegiatan untuk mengupas seluk-beluk tragedi 65/66. Mulai dari sisi kesejarahan, latar belakang politik dan psikologis, kesaksian tentang penyiksaan dan pembunuhan hingga konsep penyelesaian.

4.2 Temuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa objektif CNNIndonesia.com meliput Simposium Tragedi 1965. Pada penelitian ini

menggunakan keseluruhan sampel sebanyak 21 berita tentang Simposium Tragedi 1965 yang berlangsung pada tanggal 18-19 April 2016. Berikut merupakan hasil temuan penelitian :

Grafik 4.1 Tingkat Kebenaran Dalam Berita (Item Faktual)



Sumber: Hasil Koding Data Primer, 2017

Grafik 4.2 Tingkat Kebenaran dalam Berita (Item Akurasi Judul dan Isi Berita)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.3 Tingkat Kebenaran dalam Berita (Item Akurasi Foto dan Isi Berita)



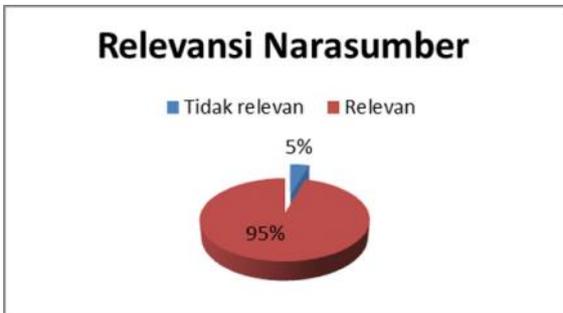
Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.4 Tingkat Kebenaran dalam Berita (Item Lengkap)



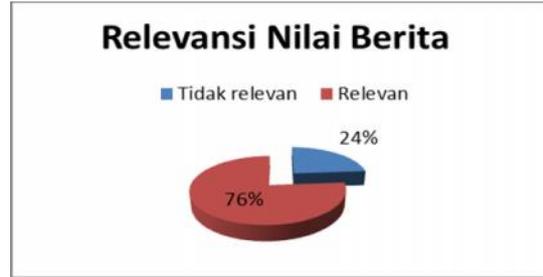
Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.5 Tingkat Relevansi dalam Berita (Item Jurnalistik, relevansi Narasumber)



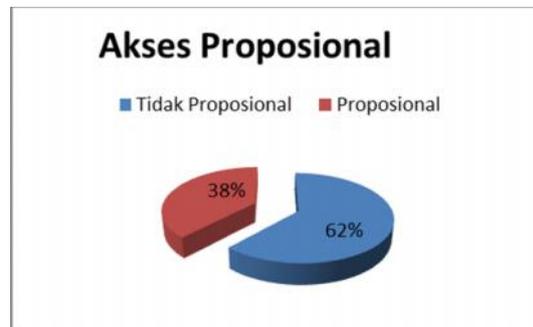
Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.6 Tingkat Relevansi pada Berita (Item Jurnalistik, Relevansi Nilai berita)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.7 Tingkat Keberimbangan dalam berita (Item Akses Proporsional)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.8 Tingkat Keberimbangan dalam berita (Item Dua Sisi, Jumlah Pengutipan Narasumber)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.9 Tingkat Keberimbangan dalam berita (Item Dua Sisi, Kecenderungan *Lead* Berita)



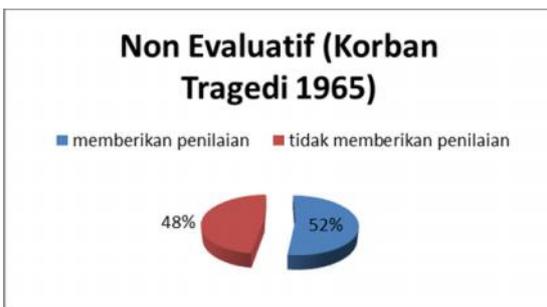
Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.10 Tingkat Netralitas dalam berita (Item Non evaluatif, Pemerintah)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.11 Tingkat Netralitas dalam berita (Item Non evaluatif, Korban tragedi 1965)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

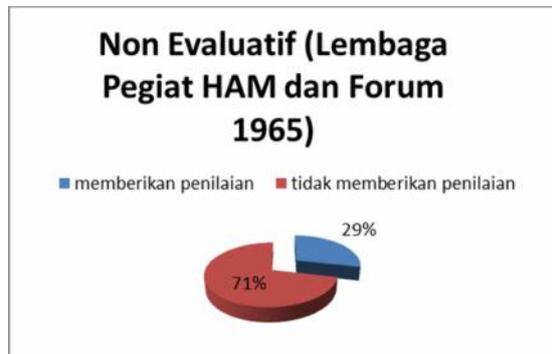
Grafik 4.12

Tingkat Netralitas dalam berita (Item Non evaluatif, Bekas Anggota RPKAD)



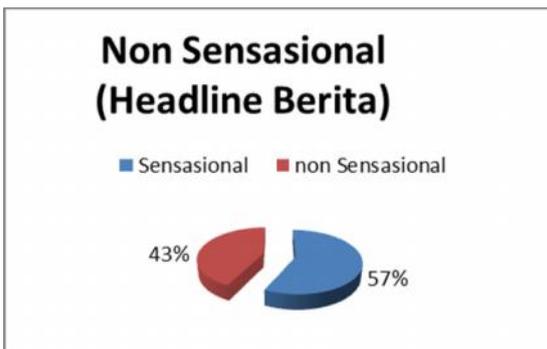
Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.13 Tingkat Netralitas dalam berita (Item Non evaluatif, Lembaga Pegiat HAM dan Forum 1965)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

Grafik 4.14 Tingkat Netralitas dalam berita (Item Non Sensasional, *Headline* Berita)



Sumber: Hasil Koding data primer, 2017

4.3 Analisa

Mengacu pada Teori Normatif (McQuail: 2011) yang menyebutkan fungsi media di masyarakat seharusnya adalah bertindak bagi kepentingan publik yang luas demi kebaikan masyarakat sebagai sebuah kesatuan. Media seharusnya mempertimbangkan sebuah kebenaran media sehingga dapat berkontribusi pada masyarakat, menyediakan dasar untuk pembuatan keputusan yang demokratis, melindungi dari propaganda dan daya tarik irasional, memperingatkan akan bahaya dan memenuhi kebutuhan publik sehari-hari akan informasi (McQuail, 2011:221-222).

Berikut delapan kategori yang dipakai untuk mengolah data yaitu faktual, akurasi (akurasi judul dan isi dan akurasi foto dan isi berita), lengkap, relevan (relevansi narasumber dan relevansi nilai berita), akses proposional, dua sisi, non evaluatif dan non sensasional.

4.3.1 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 Berdasarkan Faktual

Faktual merupakan salah satu dari aspek kebenaran yang berhubungan dengan

faktualitas. Faktual memiliki maksud berdasarkan kenyataan sehingga dalam hal ini, pemberitaan diharapkan tidak mencampurkan opini dan sesuai dengan fakta di lapangan (McQuail, 2011 dalam Naufal, 2015). Hasil penelitian menunjukkan dari 21 sampel berita pada *CNNIndonesia.com* terdiri dari 7 berita dengan persentase 33% mencampurkan fakta dengan opini dan 14 berita dengan persentase 67% kecenderungan tidak mencampurkan fakta dengan opini. Hal ini menunjukkan sebagian besar berita cenderung menampilkan kenyataan yang ada di lapangan dan mengandung kebenaran.

4.3.2 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Akurasi

Menurut Dewan Pers (dalam Naufal, 2015) berita memiliki tingkat akurasi yang baik jika pemberitaan memiliki kesesuaian dengan fakta atau peristiwa yang sebenarnya. Tingkat akurasi dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara judul dan isi berita. Pemberitaan dapat dikatakan akurat jika judul pemberitaan sesuai dengan isi pemberitaan. Hasil penelitian dari 21 sampel berita, portal berita *online CNNIndonesia.com* mampu memenuhi aspek akurasi. Tingkat kesesuaian judul dan isi berita akurat terdiri dari 21 berita sebanyak 100% pada *CNNIndonesia.com* mengenai Simposium Tragedi 1965. Keseluruhan berita mempunyai judul dan isi yang sesuai. Hal ini menunjukkan pemberitaan Simposium Tragedi 1965 memiliki kesesuaian antara peristiwa sebenarnya dengan yang diberitakan, sehingga *CNNIndonesia.com* benar dalam

memberikan kesan umum dan benar dalam detail-detail fakta di lapangan.

4.4.3 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Lengkap

Item dalam aspek kebenaran yang menjadi bagian dari faktualitas adalah item lengkap. Menurut Dewan Pers (dalam Naufal, 2015) berita dikatakan lengkap jika semua fakta atau peristiwa dimuat atau telah diberitakan sepenuhnya. Berita dapat dikatakan lengkap jika memenuhi unsur padat, sehingga menerapkan *5W+ 1H* adalah cara melihat kelengkapan dalam sebuah berita yang padat. Sebanyak 21 Sampel berita Simposium tragedi 1965 pada portal berita *online CNNIndonesia.com* menunjukkan hasil yang terdiri dari 5% yaitu sebanyak 1 berita tidak memenuhi unsur dari *5W+1H* dan sebanyak 95% yang terdiri dari 20 berita kecenderungan memenuhi unsur *5W+1H*. Pemberitaan Simposium Tragedi 1965 pada portal berita *online CCN Indonesia* mampu menyajikan semua informasi yang ada di lapangan secara rinci.

4.4.4 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Relevansi

Relevansi dengan item jurnalistik merupakan bagian dari Relevansi yang terdapat di dalam faktualitas. Relevansi jurnalistik merupakan relevansi yang sesuai dengan kesepakatan dan kebiasaan yang diterima oleh komunitas jurnalistik yaitu Relevansi terkait Narasumber dan Relevansi Nilai Berita (Nasution, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan dari 21 sampel berita sebanyak 5% yang terdiri dari 1

berita tidak relevan terhadap narasumber yang digunakan, dan sebanyak 95% berita memiliki narasumber berita yang relevan. Berdasarkan hasil koding yang telah dilakukan pada 21 sampel berita terkait berita Simposium Tragedi 1965 pada portal berita *online CNNIndonesia.com*, terdiri dari 24% berita menunjukkan nilai berita tidak relevan dan 76% yang terdiri dari 16 berita menunjukkan kecenderungan nilai berita yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya keberimbangan antara narasumber dan berita, sehingga isi berita mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait Simposium Tragedi 1965.

4.4.5 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Akses Proposional

Akses Proposional merupakan salah satu item yang terdapat dalam Aspek Keberimbangan yang termasuk dalam ketidakberpihakan. Akses proposional, (Kriyantono: 2006,245) berita dikatakan memiliki akses proposional ketika di dalamnya memiliki keberimbangan sisi yang berlawanan secara bersamaan. Tingkat keberimbangan dalam berita yang dilihat dari item akses Proporsional, hasil koding data pada 21 sampel berita menghasilkan 38% berita memiliki akses proposional dan 62% berita kecenderungan tidak proposional. Hal ini menunjukkan portal berita *online CNNIndonesia.com* dalam memberitakan Simposium Tragedi 1965 masih rendah dalam memenuhi keberimbangan berita dari sisi yang berlawanan. Jadi, pemberitaan belum mampu menampilkan pembagian sikap

penolakan dan persetujuan yang seimbang terhadap pelaksanaan Simposium Tragedi 1965.

4.4.6 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Dua Sisi

Tingkat keberimbangan dalam berita pada item dua sisi mengenai jumlah pengutipan narasumber merupakan bagian Imparsialitas (Ketidakberpihakan). Berita disebut memiliki dua sisi ketika menampilkan kedua belah pihak dan tidak memilih salah satu sisi pemberitaan saja. Hasil penelitian dari 21 sampel berita menunjukkan bahwa 5% terdiri dari satu berita menampilkan dua sisi untuk jumlah narasumber pada pemberitaan, sedangkan 95% yang terdiri dari 20 judul berita kecenderungan tidak menampilkan dua sisi untuk jumlah narasumber pada pemberitaan.

Terkait item dua sisi yang memperlihatkan kecenderungan *lead* berita menunjukkan, sebanyak 29% yang terdiri dari 6 berita mampu memenuhi item dua sisi dalam pemberitaan dan sebanyak 71% yang terdiri dari 15 berita kecenderungan belum mampu menampilkan item dua sisi dalam *lead* berita. Hal ini dikarenakan pemberitaan menampilkan narasumber yang cenderung berpihak pada salah satu sisi, sehingga pemberitaan belum mampu memenuhi keseimbangan dalam menyajikan berita.

4.4.7 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Non Evaluatif

Non evaluatif merupakan item di dalam netralitas yang juga termasuk dalam

ketidakberpihakan (imparsialitas). Berita dikatakan non evaluatif jika tidak memberikan penilaian dalam pemberitaan (Dewan Pers dalam Naufal: 2015). Berita Simposium Tragedi 1965 pada 18-19 April 2016 dalam portal berita *online CNNIndonesia.com* menunjukkan sebanyak 43% memenuhi komponen “non evaluatif” untuk pemerintah, 48% memenuhi komponen “non evaluatif” untuk korban Tragedi 1965, 86% memenuhi komponen “non evaluatif” untuk bekas anggota RPKAD, dan 71% memenuhi komponen “non evaluatif” untuk lembaga pegiat HAM dan Forum 1965. Hal ini menunjukkan pemberitaan belum mampu terlepas dari penilaian berupa makna konotasi positif ataupun negatif. Jadi, sebagian besar pemberitaan memiliki sifat subjektifitas karena berita mempunyai kecenderungan untuk menstimulus pembaca dengan konotasi positif dan negatif.

4.4.8 Penyajian Data Objektivitas Berita Simposium Tragedi 1965 berdasarkan Non Sensasional

Dalam hal ini *Non-sensational* dalam berita akan dilihat pada bagian *headline* berita. Berita Simposium Tragedi 1965 pada 18-19 April 2016 dalam portal berita *online CNNIndonesia.com* menunjukkan sebanyak 43% memenuhi komponen “non sensasional”. Hal ini menunjukkan kecenderungan judul berita mengandung unsur dramatis dan penuh prasangka. Jadi, pemberitaan sebagian besar masih mempraktekkan unsur sensasional, menggemparkan, dan menakutkan pada *headline* berita yang disebut *scare headline*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian portal berita *online CNNIndonesia.com* dalam memberitakan Simposium Tragedi 1965 pada tanggal 18-19 April 2016. Peneliti menggunakan dua aspek objektivitas, yaitu faktualitas (faktual, akurasi, lengkap dan relevan) dan ketidakberpihakan (akses proposional, dua sisi, non evaluatif dan non sensasional) untuk menganalisis setiap berita. Dari hasil temuan dan analisis di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjukkan bahwa portal berita *online CNNIndonesia.com* dapat memenuhi item faktual sebesar 67%, lengkap sebesar 95 %, akurasi 100%, relevansi (narasumber dan nilai berita) dengan rata-rata 85,5 %. Empat item tersebut merupakan indikator untuk menilai faktualitas sebuah berita.
- b. Indikator untuk menilai keberimbangan pada portal berita *online CNNIndonesia.com* menunjukkan item akses proposional hanya memenuhi 38% dan dua sisi (jumlah pengutipan narasumber dan kecenderungan teras berita) hanya mampu memenuhi 17% dari berita, karena berita cenderung hanya menampilkan dukungan, sehingga tingkat keberimbangan belum dapat terpenuhi. Pada item non sensasional hanya memenuhi 43 % dari berita, judul berita di dominasi dengan kesan dramatik dan item non evaluatif *CNNIndonesia.com* cenderung tidak memberikan penilaian kepada pemerintah sebesar 38%, tidak

memberikan penilaian kepada korban tragedi 1965 sebesar 48%, sedangkan untuk anggota bekas RPKAD tidak memberikan penilaian sebesar 86%, Lembaga HAM serta Forum 1965 sebesar 71% tidak memberikan penilaian. Empat item tersebut merupakan indikator untuk menilai imparialitas atau keberpihakan berita.

- c. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa objektivitas portal berita *online CNNIndonesia.com* memiliki nilai yang tinggi dalam hal memenuhi sisi faktualitas namun pada sisi imparialitas atau ketidakberpihakan mendapatkan nilai yang cukup rendah, bahkan dalam hal menampilkan pemberitaan yang menampilkan dua sisi, CNN Indonesia hanya mendapatkan 17%. Sehingga portal berita *online CNNIndonesia.com* mengenai Simposium Tragedi 1965 mampu memenuhi objektivitas dalam sisi faktualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai berikut.

- a. Kepada portal berita *online CNNIndonesia.com* diharapkan memperhatikan sisi ketidakberpihakan agar kredibilitas *CNNIndonesia.com* dapat terjaga. Selain itu, menampilkan ketidakberpihakan pada berita juga bertujuan untuk menghindari berita dari bias informasi yang mampu mempengaruhi opini publik.

- b. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai agenda media *CNN* Indonesia dalam memberitakan Simposium Tragedi 1965 untuk mengetahui bagaimana *CNNIndonesia.com* dalam mengkonstruksi pemberitaan Simposium Tragedi 1965.
- c. Kepada masyarakat diharapkan bijak dalam menerima pemberitaan dan selalu melakukan verifikasi pada sumber lain untuk menghindari penafsiran sepihak.
- Kusumaningrat, H., Kusumaningrat, P. (2009). *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa Mcquail*, Jakarta: Salemba Humanika

Nasution, Zulkarimein. (2015). *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Rolnicki, Tom E et al. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalisme)*. Jakarta: KENCANA.

Suyanto, B., Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bukul

Bungin, Burhan. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kovach,B., Rosenstiel, T. (2001). *Elemen-elemen Jurnalisme*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.

Jurnal Online

Naufal (2015). *Studi Analisis Isi tentang Obyektivitas Berita Konflik Antara Basuki Tjahaya Purnama dengan DPRD DKI Jakarta Periode 18 Januari - 31 Maret 2015 Pada Portal Berita Detik.com*

Pipit, L,G. (2012). *keberpihakan pers dalam pemberitaan mengenai pernyataan Paus Benediktus XVI tentang Islam di Republika dan Kompas tahun 2006*.

Santoso, Edi. (2011). *Memaknai Ulang Obyektivitas dalam Media Massa (Sebuah apresiasi pada Pratik Jurnalisme Subyektif)*. Vol 7(1).

Sari, S.A .(2013). *Keobjektivitas Pemberitaan Partai Nasional Demokrat dalam Surat Kabar Harian Seputar Indonesia Periode Oktober 2011 – Februari 2013*

Sumber Lain

Cnnindonesia.com. (2016). *Tentang Kami*. Diperoleh 16 Juni 2017, dari Cnnindonesia.com/tentang-kami#redaksi

Kbr.id. (2016, 18 April). *Setengah Abad Menanggung Luka*. Diperoleh 24 Januari 2017, dari kbr.id/simposium65/